

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

WELLZONI PRASTYA

NIM : 1516210067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020 M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wellzoni Prastya

NIM : 1516210067

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Wellzoni Prastya

NIM : 1516210067

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak
Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2019

Pembimbing II

[Signature]
Drs. Bakhtiar, M.Pd
NIP. 195508081986031005

[Signature]
Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu", yang disusun oleh: Wellzoni Prastya telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Zubaidah, M.U.S
NIDN. 2016047202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Ellyana, M.Pd
NIP. 196008121994032001

Bengkulu, 29 Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Atas limpahan berkah dan pertolongan-Mu ya Allah SWT akhirnya aku telah menyelesaikan tugas skripsi ini, serta terima kasih atas karunia serta ilmu yang Engkau berikan sehingga diriku telah sampai di posisi sekarang ini. Shalawat dan salam juga untukmu wahai Nabi agung Muhammad SAW, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat untukmu dan para pengikutmu sampai akhir zaman. Dengan segenap ketulusan hati, maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Jamaludin dan Ibuku Erlija Yusnita yang telah merawat, mengasuh, membesarkanku serta mendidikku dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang.
2. Dosen pembimbingku Bapak Drs. Bakhtiar M,Pd dan Bapak Dayun Riadi, M.Ag yang telah membimbingku untuk menyelesaikan skripsi.
3. Adikku Delsi Novia Nika dan Fakhri Ghaisan Meivano yang selalu mendukungku dan memberi do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara seperjuanganku Kakek Legend (Ogi Septo, Novan, Lio, Joni, Koko, Irpan, Tindi, Randi, Nur Jadin, Fahrobi, Agit) yang selalu memberi dukungan dan do'a.
5. Saudara seperjuanganku OLENG (Indah Kurnia, Maftuhah Putri, Okta, Sesna, Pespi, Hestiana, Lynda dan Novita) yang selalu memberikan semangat dan do'a.

6. Saudara seperjuanganku (Wenni, Dwi Wulan S, Beiti, Nora, Puji Lestari, Ajilni, Yuni Lestari, Fitri Hartini) yang selalu memberi support.
7. Keluarga besar seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan tahun 2015 khususnya PAI C.
8. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

MOTTO

“Berjuanglah walau itu sedikit, karena perjuangan yang sedikit lebih baik dari pada
diam di zona nyaman” (Wellzoni Prastya)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wellzoni Prastya
NIM : 1516210067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2019
Yang Menyatakan


Wellzoni Prastya
NiM 1516210067

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam proposal skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna. Demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang telah memberikan masukan selama menempuh pendidikan dalam program studi PAI.
5. Bapak Drs H. Rizkan A. Rahman, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Bapak Drs. Bakhtiar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu, yang telah memberi pengajaran selama kuliah.
9. Kedua orang tua dan adik-adikku yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa Program studi PAI dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Wellzoni Prastya
Nim. 1516210067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Upaya.....	11
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Tugas dan Fungsi Guru PAI.....	13
4. Peran Guru PAI	16
5. Sifat Yang Harus di Miliki Oleh Guru PAI	17
6. Kode Etik Guru	18
7. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
8. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
9. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Pembinaan Akhlak	23
1. Pengertian Akhlak	23
2. Macam-macam dan Ruang Lingkup Akhlak	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	34
4. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa.....	38
C. Kajian Penelitian Terdahulu	43
D. Kerangka Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian.....	49
C. Subyek dan Informan	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
1. Sejarah singkat SMAN 1 Kota Bengkulu	55
2. Visi dan misi SMAN 1 Kota Bengkulu	56
3. Sumber daya manusia di SMAN 1 Kota Bengkulu.....	57
4. Sarana dan prasarana SMAN 1 Kota Bengkulu	60
B. Penyajian Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Wellzoni Prastya, November, 2019, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Drs. Bakhtiar, M.Pd, 2. Dayun Riadi, M.Ag

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil temuan peneliti di SMAN 1 Kota Bengkulu yang mana masih ditemukannya perilaku siswa seperti, ribut saat belajar, tidur saat jam pelajaran berlangsung, mencontek saat ulangan, tidak hadir disekolah tanpa keterangan, tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, bermain-main saat Sholat Dzuhur berjamaah, dan datang terlambat kesekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, yaitu: 1. Keteladanan, seperti berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, serta keteladana dalam berperilaku seperti tidak datang terlambat ke sekolah. 2. Pembiasaan seperti mencium tangan guru melalui kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an serta membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjamaah. 3. Pengajaran seperti berperilaku jujur, berperilaku rendah hati dan tidak sombong, pengajaran untuk mencintai lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan. 4. Memberikan motivasi, seperti memberikan hadiah berupa nilai plus, memberikan pujian kepada siswa dengan kata bagus, hebat dan pintar. 5. Hukuman, seperti menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan apabila siswa tersebut ribut saat belajar, mencuci muka bagi yang tidur di dalam kelas, nasehat, mengalpakan absen bagi siswa yang bolos, dengan teguran serta memarahi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Guru PAI Menjelaskan Pelajaran Kepada Siswa	63
Gambar 4.2 Guru dan Siswa Saling Mengucap Salam	63
Gambar 4.3 Buku Absensi Guru.....	64
Gambar 4.4 Kegiatan Sapa Pagi.....	66
Gambar 4.5 Siswa Berdo'a Sebelum Belajar	66
Gambar 4.6 Siswa Membaca Al-Quran	67
Gambar 4.7 Siswa Sholat Dzuhur Berjamaah	67
Gambar 4.8 Siswa Mengerjakan Tugas Latihan Dari Guru PAI.....	70
Gambar 4.9 Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya	70
Gambar 4.10 Siswa Sedang Mengikuti Kegiatan Kerohanian.....	70
Gambar 4.11 Bukti Siswa Berkelakuan Baik.....	73
Gambar 4.12 Buku Penilaian Siswa Rajin.....	73
Gambar 4.13 Siswa Dihukum Menjelaskan Materi Pelajaran	76
Gambar 4.14 Buku Absensi Siswa	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.....	57
Tabel 4.2 Data Siswa SMA Negei 1 Kota Bengkulu.....	59
Tabel 4.3 Sarana dan Prasana	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Foto

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 4 Kisi-Kisi dan Pedoman Observasi

Lampiran 5 SK Pembimbing

Lampiran 6 SK Komprehensif

Lampiran 7 Pengesahan Pembimbing

Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal

Lampiran 9 Daftar Nilai Komprehensif

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 12 Pengesahan Penyeminar

Lampiran 13 Surat Perubahan Judul

Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya paling mendasar dan strategi dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hidupnya sebagai individu, kelompok sosial maupun bangsa. Lebih dari itu pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas kehidupan manusia. Kualitas hidup ini terutama diperoleh dari peran aktif dan keteladanan dalam pengembangan dan akhlak sebagai fungsi memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak sebagai fungsi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Hal ini sesuai dengan hakikat fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB II pasal 3 berbunyi :

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hal. 5.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah :

“Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dari Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hal. 8.

untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.³

Guru juga harus menjadi suri tauladan bagi muridnya karena guru itu digugu dan ditiru, terutama guru PAI yang mana guru PAI berperan dalam membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya.⁴ Kedudukan akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan dan merupakan buah dari Iman dan Islam. Akhlak mulia menuntun manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam firman Allah sudah jelas bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut:

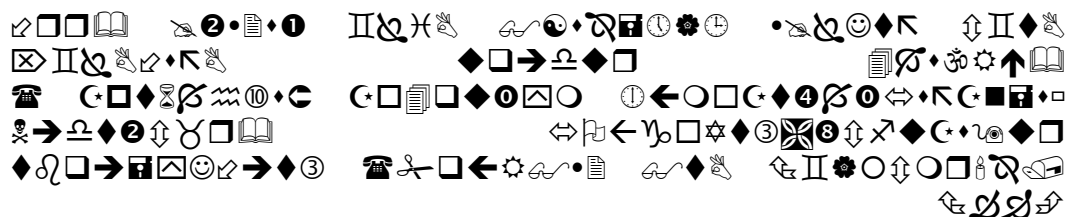
³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9.

⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hal. 157.



Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁵

Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Dan juga Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk memiliki akhlak yang baik dan Allah SWT akan memberikan balasan pahala kepada orang yang berakhlak baik, seperti firman Allah SWT :



Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁶

Namun pada kenyataannya problem kemerosotan akhlak akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan akhlak antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya.⁷

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 4.

⁶ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21.

⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari 2008), hal.5.

Untuk mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak siswa, upaya yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan akhlak siswa di sekolah diantaranya dengan keteladanan, pembiasaan, pengajaran, pemberian motivasi, dan hukuman. Guru PAI bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai agama. Diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang pada hakikatnya dapat membentuk akhlak siswa.

Disamping tugas pokoknya, guru Pendidikan Agama Islam juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain.⁸

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebagian besar siswanya berasal dari daerah sekitar SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tersebut dan sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Peneliti melihat guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ketika mengajar di kelas sudah cukup baik, sekali-sekali bercanda kepada siswa untuk memecah suasana agar siswa tidak bosan, juga guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan suara tegas dan lantang. Akan tetapi masih ditemukan siswa yang tidak

⁸Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 164.

menghormati guru seperti ribut dan tidur saat pelajaran berlangsung. Peneliti juga melihat adanya tata tertib di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang harus dipatuhi namun masih ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut seperti datang terlambat kesekolah padahal dalam tata tertib di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu mengharuskan siswa datang kesekolah tidak lebih dari pukul 07:30. Peneliti juga melihat banyak siswa yang sering tidak hadir kesekolah tanpa adanya keterangan dalam hal ini bukan hanya satu atau dua siswa saja yang tidak hadir melainkan banyak sekali bisa sampai enam hingga delapan siswa dalam satu hari dan itupun bukan hanya satu kelas saja akan tetapi hampir setiap kelas setiap harinya seperti itu. Juga ketika ulangan atau mengerjakan latihan soal guru PAI menuntut siswa agar tidak mencontek, akan tetapi masih ada siswa yang mencontek saat ulangan. Dalam pelajaran PAI tidak terlepas dari Al-Quran sebagai pedoman, siswa sering disuruh membaca ayat-ayat suci Al-Quran oleh guru PAI. Namun terungkap bahwa masih banyak siswa yang tidak lancar membaca Al-Quran. SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut untuk *fullday school* sehingga SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, akan tetapi peneliti melihat masih ditemukan siswa yang malas untuk sholat dzuhur berjamaah dan bermain-main ketika sholat dzuhur berjamaah tersebut.

Dari hasil pemaparan di atas pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku seseorang khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Maka pembinaan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan

oleh guru terutama untuk guru PAI. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, dimana guru memberikan keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian motivasi dan hukuman. Keadaan tersebut menuntut adanya usaha sekolah untuk dapat membentuk akhlak siswa. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam usaha membina akhlak kepada siswa tersebut meliputi manajemen dan sumber daya manusia.⁹

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, membuat penulis tertarik untuk menjadikan SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian guna mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Membina akhlak dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”***.

⁹Observasi, Tanggal 9 april 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukannya siswa yang ribut dan tidur saat jam pembelajaran berlangsung.
2. Masih banyak siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.
3. Masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah.
4. Masih ditemukannya siswa yang malas untuk sholat dzuhur berjamaah dan main-main saat sholat dzuhur berjamaah.
5. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Quran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas tentang :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu hanya sebatas :
 - a. Keteladanan
 - b. Pembiasaan
 - c. Pengajaran
 - d. Pemberian motivasi
 - e. Hukuman
2. Siswa yang akan diteliti yaitu pada siswa kelas XI IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu bagi semua pihak terutama untuk penelitian yang meneliti *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*
- b. Sebagai bahan informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan Tinjauan *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.*

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman kepada guru dan siswa khususnya kepada guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tentang *Upaya Guru*

Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Sebagai masukan bagi guru dan siswa tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu* dan mencegah munculnya berbagai hal yang tidak diinginkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari : Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari : Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB VI : Hasil Penelitian yang terdiri dari : Deskripsi Wilayah, Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya, atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹⁰

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 672.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah. Dan guru adalah mereka yang sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.¹¹

Sementara itu dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, Guru PAI memiliki pengertian, yaitu pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogic. Kompetensi bagi guru PAI

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 24.

lebih luas ruang lingkupnya dibandingkan guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah.¹²

Jadi dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik dibidangnya yang mampu merancang program pembelajaran dan mengelola kelas, serta memberikan pengajaran, pendidikan, melatih, mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju tingkat kedewasaan. Sementara Guru PAI adalah seseorang profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.

c. Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas adalah aktifitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktifitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

¹²Saekan Muchith, *Guru Pai Yang Profesional*, (jurnal Quality: Vol. 4 No. 2, 2016), hal. 225.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun tugas dan peran guru sebagai berikut :

1) Sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

2) Sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Sejalan dengan amanah Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban :

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar. Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan professional guru tenaga pengajar.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis,

berprilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk melatih siswa agar mereka terampil dan mahir.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka suatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.¹³

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Educator, peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role mode*, memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Manager, guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati di sekolah, memberikan arahan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

¹³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal.44.

- 3) Administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku absensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, penilaian dan sebagainya.
 - 4) Supervisor, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait proses pembelajaran dan menemukan solusinya.
 - 5) Leader, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik.
 - 6) Innovator, guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.
 - 7) Motivator, untuk meningkatkan semangat gairah belajar yang tinggi, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁴
- e. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru PAI Yang Baik
- 1) Kasih sayang pada murid.
 - 2) Senang memberikan nasehat.
 - 3) Senang memberikan peringatan.
 - 4) Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik.
 - 5) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid.
 - 6) Hormat pada pelajaran lain yang bukan menjadi pegangannya.

¹⁴Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: HIKAYATPublishing, 2008), hal. 35.

- 7) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid.
- 8) Mementingkan berpikir dan berjihad.
- 9) Jujur dalam keilmuan
- 10) Adil¹⁵

f. Kode Etik Guru

Guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

¹⁵Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah* (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim: Vol. 11 No. 2, 2017), hal. 147.

- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
- 6) Guru sebagai pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁶

g. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

Pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.

¹⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2008), hal. 45

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan kepada hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan isi pendidikan islam untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.¹⁷

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses bimbingan atau pendidikan untuk membentuk seorang individu memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

h. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil.

¹⁷Dayun Riadi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 6

Tujuan pendidikan islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Dan tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim yakni bertaqwa kepada Allah. Dan juga tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selama hidupnya dan matipun dalam keadaan muslim.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk kepribadian seseorang bertaqwa kepada Allah SWT dengan mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangannya sesuai dengan syariat islam.

i. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip iman, islam, ihsan atau akidah dan akhlak untuk menuju sasaran kemuliaan dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT setidaknya memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Individualisasi nilai dan ajaran islam demi terbentuknya derajat manusia yang muttaqin dalam bersikap, berpikir dan berperilaku.

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20.

- 2) Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran islam demi terbentuknya umat islam.
- 3) Rekayasa kultur islam demi terbentuk dan berkembang peradaban islam.
- 4) Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi dan keterampilan demi terbentuknya para manager dan manusia professional.
- 5) Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi.
- 6) Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni musik, seni budaya, politik, olahraga, kesehatan dan sebagainya.
- 7) Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif.¹⁹

Beberapa fungsi agama itu, seperti :

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup.
- 2) Menolong dalam menghadapi kesukaran.
- 3) Menenteramkan batin.

Fungsi pendidikan agama islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.

¹⁹ Dayun Riadi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 66.

Fungsi pendidikan islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah SWT yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.²⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pendidikan islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan dapat mengembangkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.²¹

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 21.

²¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 346.

Al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq, karena etika bagaikan khalqah, atau bisa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.

Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika melahirkan perilaku terpuji maka dinamakan akhlak baik, jika melahirkan perilaku buruk maka dinamakan akhlak buruk.

²²Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), Hal. 2-5.

b. Macam-macam dan Ruang Lingkup Akhlak

1. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam, anantara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu :

a) Akhlak mahmudah

Akhlak terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam. Al-Qur'an menyebutkan secara gamblang tentang akhlak mahmudah yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga, teman, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Singkat kata akhlak mahmudah itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.²³ Adapun yang tergolong akhlak mahmudah, yaitu :

1. Setia
2. Pemaaf
3. Menepati janji
4. Adil
5. Kasih sayang
6. Sabar
7. Tolong menolong

²³Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal.378-382.

8. Merendah diri

9. Lemah lembut

10. Amanah²⁴

b) Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah secara linguistik adalah “tercela”. Sedangkan akhlak mazmumah secara terminologi ialah “perbuatan” yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran. Apabila akhlak mazmumah ini diimplikasikan kepada hukum, maka akhlak mazmumah dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran hukum perdata. Pelakunya dapat disebut juga pelaku dosa besar atau pelaku dosa kecil. Pendek kata, sebanyak apa akhlak mahmudah sebanyak itu pula akhlak mazmumah atau sebaliknya.²⁵ Adapun yang tergolong akhlak mazmumah diantaranya adalah :

1. Sombong

2. Dengki

3. Dendam

4. Mengadu domba

5. Mengumpat

6. Riya’

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Hal. 101

²⁵ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal.378-382.

- 1) Beribadah kepada Allah SWT, hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

- 2) Mencintai Allah SWT di atas segalanya, melebihi cintanya kepada siapapun dan kepada apa pun dengan jalan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta mengharapkan ridha-Nya.
- 3) Berdzikir kepada Allah SWT, mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, susah, senang) merupakan satu wujud akhlak manusia kepada Allah SWT.
- 4) Berdo'a, tawaddu dan tawakal, berdoa memohon kepada Allah SWT dengan cara bersikap rendah hati, serta diiringi dengan usaha.²⁹

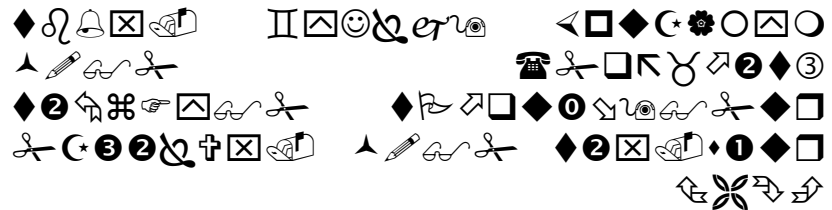
b) Akhlak terhadap makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak terhadap sesama itu adalah :

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu dengan mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21 :

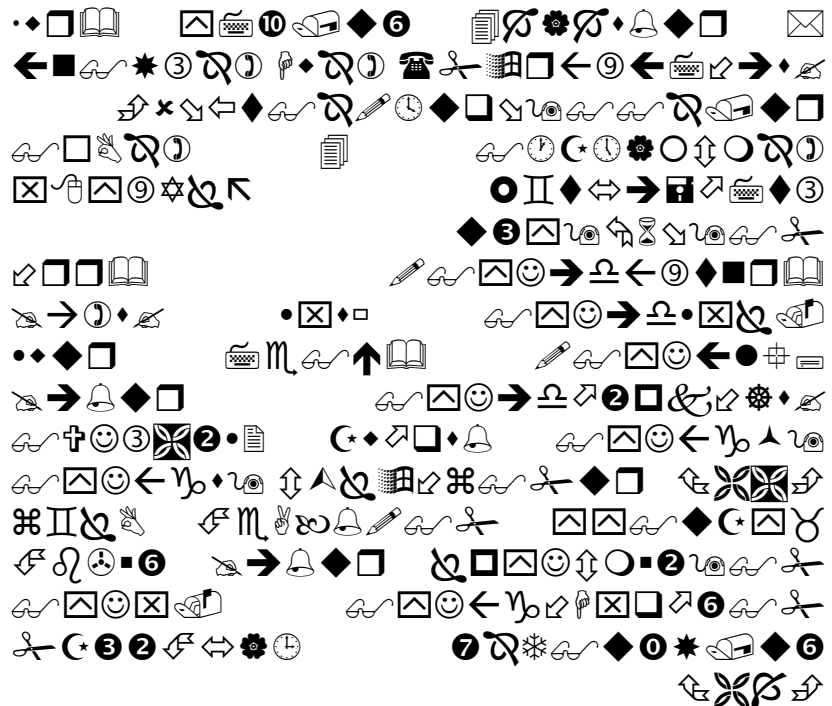


²⁹ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 99.



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

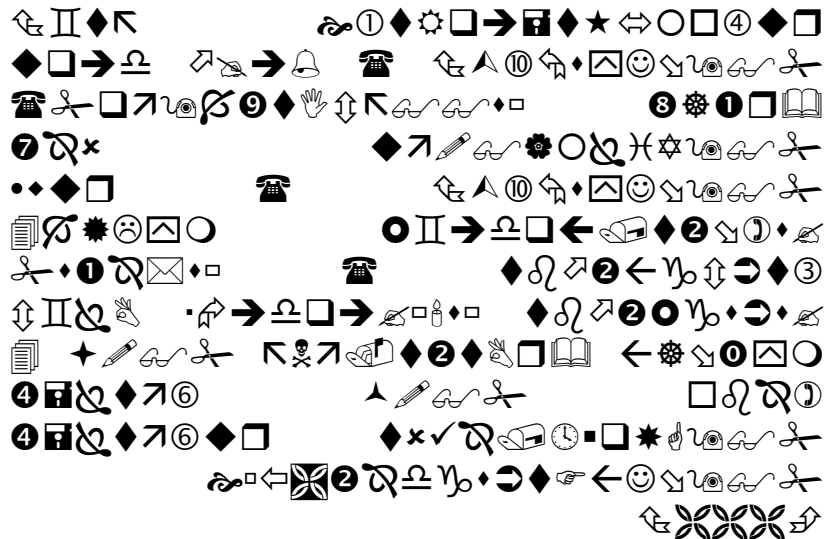
- 2) Akhlak terhadap kedua orang tua, yaitu dengan mencintai kedua orang tua, menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus, berbicara secara ramah dengan kata-kata yang lemah lembut dan patuh kepada keduanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Isra' ayat 23-24 :



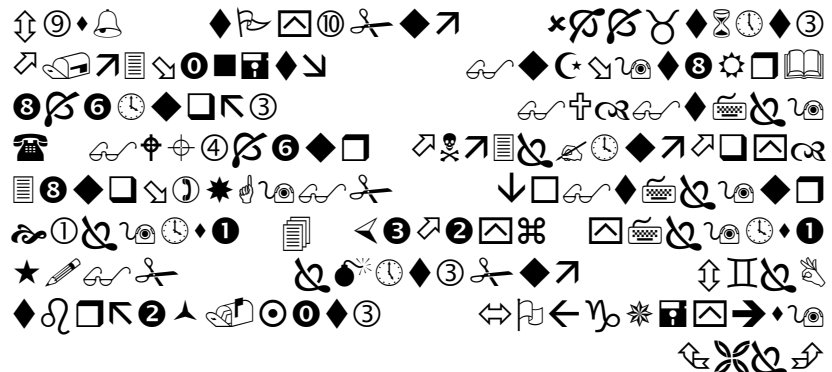
Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah

seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan maupun perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat dengki serta dendam. Allah SWT befirman dalam surat Al-Baqarah ayat 222 dan Al-A'raf ayat 26 :

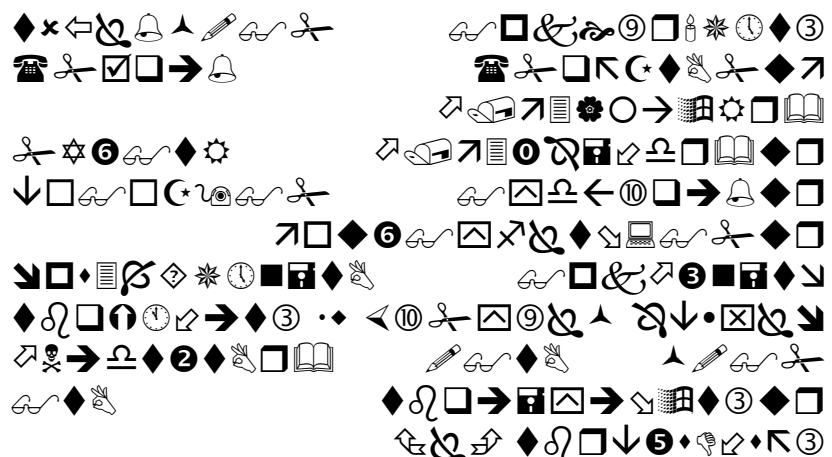


Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.



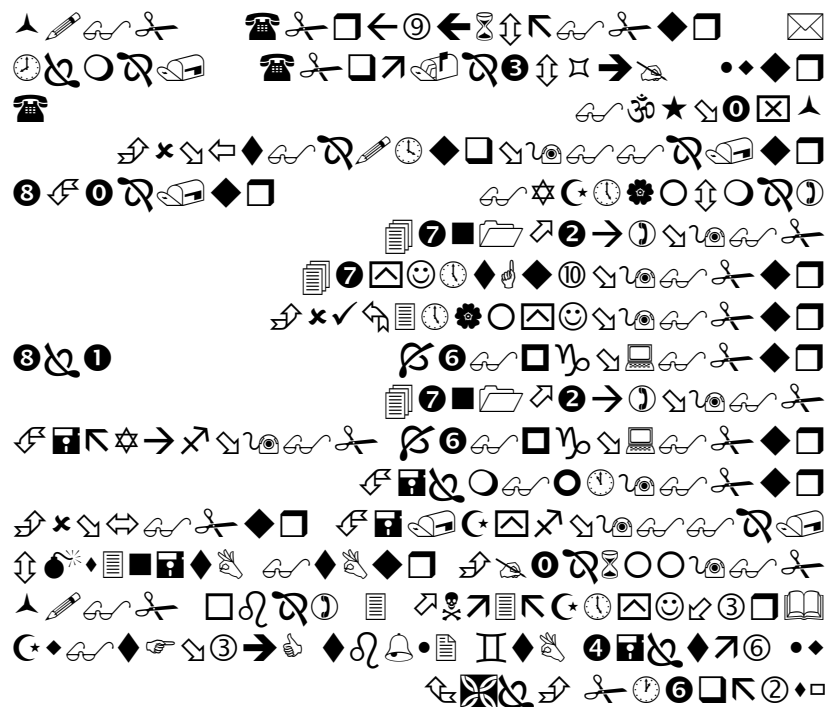
Artinya : Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

- 4) Akhlak terhadap keluarga, karib dan kerabat, yaitu dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

- 5) Akhlak terhadap tetangga, yaitu dengan saling mengunjungi, membantu saat susah maupun senang, dan hormat menghormati. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 36 :



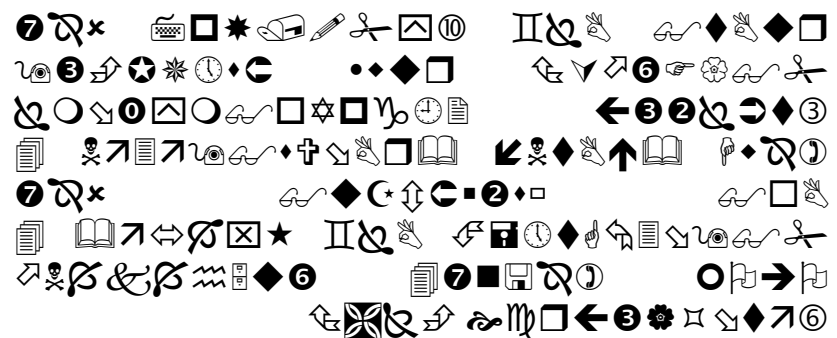
Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

- 6) Akhlak terhadap masyarakat, yaitu dengan memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan

atau peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

- 7) Akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu dengan memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang semuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.³⁰ Allah SWT berfirman dalam surat

Al-An'am ayat 38 :



Artinya : Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

- 8) Akhlak terhadap guru, yaitu dengan menghormati guru baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, mendengarkan dan memperhatikan perkataan guru ketika guru menerangkan pelajaran, taat kepada guru seperti taatnya kepada orangtua dan disiplin dalam menuntut ilmu, menjaga lingkungan sekolah

³⁰Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 100.

sebagai tempat untuk belajar, menaati waktu belajar, mengikuti
pengarahan para guru.³¹

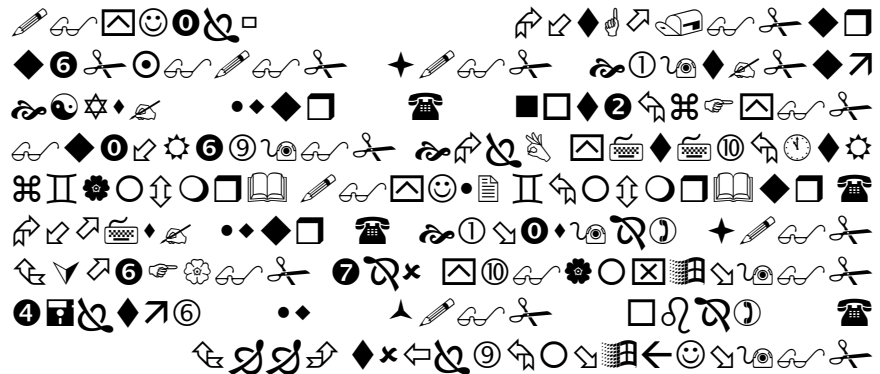
c) Akhlak terhadap alam

Islam sebagai universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama makhluk, tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama Rahmatan lil ‘alamin. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami dan melaksanakan misinya sebagai Khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya.

Akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi dari kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan karena alam dan makhluk apa pun yang

³¹ Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hal. 193.

ada di dalamnya juga merupakan makhluk Allah SWT.³² Dalam surat Al-Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman :



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

1. Faktor Intern, meliputi:

a) Faktor genetika (Hereditas).

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Akan tetapi perlu disadari pula bahwa ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak, yaitu faktor genetik. Karena itulah,

³²Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 101.

pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar agar anak dapat berkembang sesuai dengan kapasitas genetisnya.

b) Faktor dari dalam diri anak

Keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa dilihat menunjukkan wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

2. Faktor Ekstern, meliputi:

a) Lingkungan keluarga.

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Keluarga yang ideal memiliki karakteristik sebagai berikut: minimnya perselisihan antar orang tua atau antar orang tua dan anak, penuh kasih sayang, ada kesempatan untuk menyatakan keinginan, menerapkan disiplin yang tidak terlalu keras, saling menghormati (mutual respect) antar anggota keluarga,

menyelenggarakan musyawarah keluarga untuk memecahkan masalah, menjalin kebersamaan antar anggota keluarga, orang tua memiliki emosi yang stabil, berkecukupan dalam bidang ekonomi, mengamalkan nilai-nilai moral agama.

Sementara keluarga yang disfungsional, ditandai dengan karakteristik sebagai berikut, kematian salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua berpisah atau bercerai, hubungan kedua orang tua yang kurang baik, hubungan orang tua dengan anak kurang baik, suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan, orang tua sibuk dan jarang berada di rumah, salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.

b) Lingkungan sekolah.

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai akhlak sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

c) Kelompok teman sebaya.

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh positif, apabila para anggota kelompok

itu memiliki sikap dan perilaku positif atau berakhlak mulia. Sementara yang berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk.

d) Pengaruh media elektronik.

Seperti misalnya televisi, tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak memperdulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, pergaulan bebas, asusila, penggunaan barang-barang yang tidak patut dicontoh (rokok, narkoba) yang mana acara tersebut dapat ditiru oleh anak, maupun game misalnya play station yang mana dalam game tersebut biasanya menampilkan tindak kekerasan dan lain-lain.³³

d. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa

Pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara

³³ Khoirul Azhar, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak* (Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017), hal. 81-82.

berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam upaya membina akhlak siswa diperlukan metode yang tepat oleh guru agar pembinaan akhlak tersebut dapat mencapai hasil yang memuaskan. Adapun cara yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu melalui:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan.³⁴Pemberian teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.³⁵

Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecendrungan anak-anak yang suka meniru. Keteladanan

³⁴Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 11 No. 2, Desember 2014), hal. 211.

³⁵Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak* (Jurnal Cendikia : Vol. 11 No. 1, Juni 2013), hal. 119.

sangat penting bagi pendidikan moral anak bahkan jauh lebih bermakna dari sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Merupakan suatu yang sia-sia, ketika orang tua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan pilaku moral bagi anak.

2) Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, lalu makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.³⁶

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pembinaan akhlak dan moral diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan

³⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), Hal. 29.

membantu terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a, tadarus dan lain sebagainya.
- b. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit.
- c. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya shalat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an.³⁷

3) Pengajaran

Mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika

³⁷Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak* (Jurnal Cendikia: Vol. 11 No. 1, Juni 2013), hal. 119.

hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orangtua atau gurunya. Namun, ketika anak luput dari perhatian orangtua atau gurunya, ia akan berani melakukan penyimpangan. Menjadi wajar jika ada anak yang ketika di rumah atau di sekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan. Namun, ketika di luar ia berbuat nakal dan berperilaku menyimpang. Misalnya, mencuri, menggunakan obat-obat terlarang, atau melakukan tindakan kriminal lainnya.

4) Pemberiaan motivasi

Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih anak-anak, kita mengerjakan solat jamaah hanya karena ingin mendapat hadiah dari orangtua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran, bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembinaan akhlak.³⁸ Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), Hal. 29.

mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.³⁹

5) Pemberian hukuman

Pembinaan akhlak terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁴⁰

Pembinaan akhlak dengan hukuman menuai banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya:

- a. Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan seorang guru.
- b. Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Selain model hukuman yang mendidik, cara ini juga sebisa mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam proses pembelajaran.

³⁹ Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan* (Jurnal Nidhomul Haq: Vol.2 No. 2, Juli 2017), hal. 88.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), Hal. 29.

- c. Harus menimbulkan kesan jera kepada peserta. Perlu digaris bawahi, kesan jera yang timbul dari peserta didik bukan karena hukumannya yang keras lagi kasar, tetapi ada berbagai metode-metode lain yang dapat diterapkan oleh guru.
- d. Harus mengandung unsur edukasi. Jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.⁴¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Aan Afriyawan, pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang, yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan bertempat di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang. Sementara

⁴¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik* (Jurnal Pusaka: 2016), hal. 30.

penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.⁴²

2. Hasbulloh, pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbulloh, mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Kharimah siswa di SD Putra Jaya sudah sangat baik. hal ini terbukti dengan seringnya anak mendoakan orang tua setelah sholat, siswa menggunakan tangan kanan saat makan dan minum, siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan sebagainya. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama melakukan kajian masalah mengenai tentang akhlak siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Hasbulloh bertempat di SD Putra Jaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.⁴³
3. Simin Galela, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Guppi Salawati*. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan

⁴²Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2016

⁴³Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2014

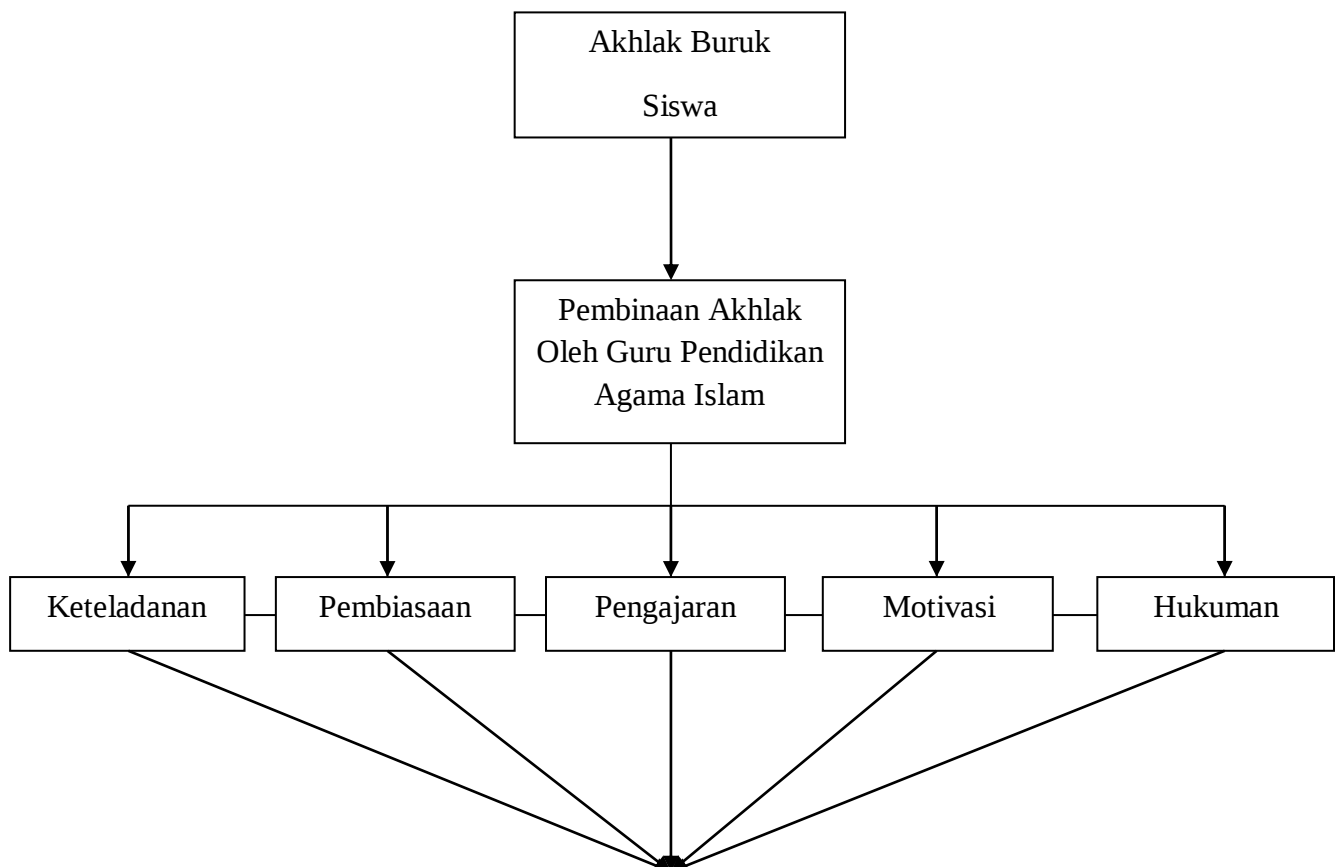
Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Simin Galela mengemukakan bahwa pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA Guppi Salawati dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran teori dan praktek serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang akhlak siswa. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simin Galela bertempat di SMA Guppi Salawati. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.⁴⁴

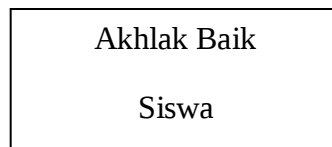
C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah dilihat dari fakta-fakta , observasi, dan telaah kepustakaan. Pada penelitian ini bahwa masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi semakin parah di sekolah, maka peran Guru sangatlah penting terutama Guru Pendidikan Agama Islam yang mana berperan dalam menanamkan nilai-nilai islam pada diri siswa dan membina akhlak siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Simin Galela, *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Guppi Salawati*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2012

Pembinaan akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu, melalui keteladanan, pembiasaan, pengajaran, pemberian motivasi dan hukuman diharapkan mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka penelitian dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁵ Pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang di kumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya. Deskriptif atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.⁴⁶

Peneliti disini menguraikan gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

⁴⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 61.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu terhitung pada tanggal 26 Juli – 06 September 2019.

C. Subyek dan Informan

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.⁴⁷

Subyek peneliti yang penulis maksudkan adalah orang yang menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam 2 orang.
- 2) Perwakilan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 3 orang.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 103.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan sebagai bahan untuk pembahasan dan analisis, dalam penulisan ini digunakan prosedur yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya penelitian.⁴⁸

Kegunaan dari metode observasi adalah untuk mengadakan pengamatan, setelah peneliti hadir di lapangan dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menemukan permasalahan yang berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab, wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.⁴⁹

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan

105. ⁴⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal.

⁴⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 130.

observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap pendapat secara jelas dari informan. Dengan wawancara, informan akan membagi pengalamannya dengan peneliti, cerita dari informan adalah jalan masuk untuk peneliti mengerti. Peneliti akan memperoleh pengertian kalau diinformasikan oleh orang lain.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, lisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, sedangkan dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara dalam berbahasa suku tertentu dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁰

Dokumentasi dalam penulisan ini untuk mendapatkan data dengan cara menghimpun data, menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan tentang gambaran mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

⁵⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 148.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain

dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵² Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Pengolahan Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan dan kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang mudah dipahami. Dengan penyajian data, dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi. Data yang akan disajikan meliputi Upaya

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 127.

⁵²Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal 334-335.

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis maka penulis menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dari semua hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian disesuaikan terhadap masalah sehingga penulis dapat menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SMAN 1 Kota Bengkulu

SMA Negeri 1 Bengkulu, berdiri pada tanggal 31 juni tahun 1958 yang terletak di jalan Jendral Sudirman Pintu Batu yang merupakan gedung KPG dan sekarang menjadi UNNIHAZ. Lalu pindah ke Pasar Bengkulu gedung SMP Negeri 7 sekarang, selanjutnya tahun 1976 pindah ke Jln. Cendana menempati gedung SMP Negeri 2 sekarang, tahun 1978 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dimekarkan menjadi 2, yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2. Kemudian SMA Negeri 1 pindah ke Anggut atas gedung SMP Negeri 13 sekarang dan SMA Negeri 2 menempati gedung yang dipakai sekarang di jalan Mahoni. Kemudian pada tahun 1984 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pindah ke gedung baru yang terletak di Jalan Kuala Lempuing sampai dengan sekarang ini.

Pada tahun 1978 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dipimpin oleh Bapak Zulkarnain B.Sc, pada tahun 1980 terjadi pergantian kepala sekolah dari Bapak Zulkarnain B.Sc diganti dengan Bapak Hafiz Wahab BA. Pada tahun 1983 pergantian kembali terjadi dari Bapak Hafiz Wahab BA diganti Bapak Waluyo BA.

Tahun 1985 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pindah ke jalan Kuala Lempuing hingga sekarang ini dan selama di sini telah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah mulai tahun 1988 Bapak Waluyo BA diganti oleh Bapak Riyanto BA. Pada tahun 1993 terjadi pergantian dari Bapak Riyanto BA kepada Bapak Martinus Hariyadi, S.Pd. setelah berlakunya Kurikulum 1994 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menjadi SMU 1 Kota Bengkulu hingga kepemimpinan dipegang oleh bapak Drs. Zamzami Adam pada tahun 1999.

Pada tahun 2001 Bapak Drs. Zamzami Adam diganti oleh Bapak Yuswanto, S.Pd hingga Desember 2005. Januari 2006 Bapak Yuswanto, S.Pd diganti oleh Bapak Drs. Alan Fitri, M.Pd. Tahun 2007 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dijabat oleh Bapak Fazrul Hamidy, S.Pd SH MM dan diganti lagi oleh ibu Asmara Deni, M.Pd. dan pada tahun 2019 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dijabat oleh bapak Afandi, S.Pd sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Visi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas serta pelayanan bimbingan secara efektif.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kedisiplinan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, warga sekitar sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- 6) Membudayakan warga sekolah untuk cinta lingkungan hidup

3. Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan dokumen profil sekolah, diperoleh data tentang guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, sebagai berikut :

a. Data Guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Tabel 4.1

Data Guru SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Apandi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Anita, M.Pd	Wakil Kurikulum
3	Afizal, S.Pd	Guru PNS
4	Ajalon Tarmizi, S.Sn	Guru PNS
5	Drs. Ajang Darana Mukti	Guru PNS
6	Annisa Pietricia, ST, M.Pd	Guru PNS
7	Dra. Hj. Asni Dartianah	Guru PNS
8	Dra. Darmilis K	Guru PNS

9	Disisi Hati, S.Pd	Guru PNS
10	Ellyani, S.Pd	Guru PNS
11	Eva Faradilla, S.Sos	Guru PNS
12	Evi Titin Lensoni, S.Pd	Guru PNS
13	Gustiar Efendi, S.Pd	Guru PNS
14	Dra. Henny Sandra Nike	Guru PNS
15	Hety Efrida Yani, S.Pd	Guru PNS
16	Hikmah, S.Pd	Guru PNS
17	Hj. Husnetti, S.Pd	Guru PNS
18	Ildianto, S.Pd	Guru PNS
19	Drs. Imlan Hartono	Guru PNS
20	Isrohani Hamidah, S.Pd	Guru PNS
21	Jasmawarnis, S.Pd	Guru PNS
22	Juwita Anggraini, S.Pd	Guru PNS
23	Kasrawati, S.Pd	Guru PNS
24	Laina Tusifah, S.Pd	Guru PNS
25	Ledi Diana, S.Pd	Guru PNS
26	Dra. Masnun, M.PdSi	Ka. Lab Biologi
27	Melka Septiani, S.Pd	Ka. Lab Kimia
28	Muhlis, S.Ag	Guru PNS
29	Natalia, S.Pd	Guru PNS
30	Nori Asnita, S.Pd	Guru PNS
31	Novarita, M.Si	Guru PNS
32	Hj. Nurbaiti, M.Pd.Mat	Guru PNS
33	Nurjanah, S.Pd	Guru PNS
34	Puspa Darti, M.Si	Guru PNS
35	R. Budhi Ernawa Panca Putra, SE	Guru PNS
36	Raden Ayu Maria Ulfa, SE	Guru PNS
37	Riami Paskosari, SE	Guru PNS
38	Rosmiati, M.Si	Guru PNS
39	Satyawati, S.Sos	Guru PNS
40	Silvia Firdaus, M.PdSi	Guru PNS
41	Siti Khadijah, S.Pd	Guru PNS
42	Sri Purwaningsih, S.Pd	Guru PNS
43	Suartini, S.Pd	Guru PNS
44	Suhadi, S.Pd	Guru PNS
45	Drs. Sumarno	Guru PNS
46	Dra. Hj. Susi Rahayu, M.Pd	Guru PNS
47	Vanda Sri Wijaya, M.Pd	Guru PNS
48	Waliyah, S.Pd	Guru PNS
49	Wita Mahdalena, SH	Guru PNS

50	Yuli Arma Yenni, S.Pd	Guru PNS
51	H. Yusbar, S.Pd	Guru PNS
52	Amiruddin, S.Pdi	Guru Honorer
53	Okiman Saputra, S.Pd	Guru Honorer
54	Purnama Sari, S.Pd.I	Guru Honorer
55	Rozi Nasution, S.Pd	Guru Honorer
56	Ridha Epriani, S.Pd.K	Guru Honorer
57	Eva Yulianda Lubis, S.Pd	Guru Honorer
58	M. Arif Saifulloh, S.Pd	Guru Honorer
59	Elimardiana Lubis, S.Pd	Guru Honorer
60	Netra Ringgiansyah, S.Pd	Guru Honorer
61	Eva Sefty Sary, S.Pd	Guru Honorer
62	Hernita Oktavia, S.Pd	Guru Honorer
63	Heri Agustari, S.Pd	Guru Honorer
64	Febri Yonedi, S.Pd	Guru Honorer
65	Ahmad Shafie, S.Pd	Guru Honorer
66	Yeni Triyanti, S.Pd	Guru Honorer
67	Yusmaniar, S.Pd	Guru Honorer
68	Dessy Agustina, S.Pd	Guru Honorer
69	Dewi Santi Hasibuan, S.Pd	Guru Honorer

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

b. Data siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Data Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 1	11	25	36
	X IPA 2	12	23	35
	X IPA 3	13	22	35
	X IPA 4	9	25	34
	X IPS 1	16	16	32
	X IPS 2	13	19	32
	X IPS 3	16	14	30
	X IPS 4	14	17	31
	X IPS 5	15	16	31
	XI IPA 1	8	22	30

2	XI IPA 2	16	14	30
	XI IPA 3	11	15	26
	XI IPA 4	10	17	27
	XI IPA 5	7	17	24
	XI IPS 1	13	16	29
	XI IPS 2	13	15	28
	XI IPS 3	10	14	24
	XI IPS 4	16	12	28
	XI IPS 5	11	13	24
3	XII IPA 1	11	20	31
	XII IPA 2	13	20	33
	XII IPA 3	9	21	30
	XII IPA 4	12	22	34
	XII IPA 5	11	23	34
	XII IPS 1	14	16	30
	XII IPS 2	13	16	29
	XII IPS 3	13	18	31
	XII IPS 4	15	13	28
	XII IPS 5	12	14	26
	XII IPS 6	16	13	29
JUMLAH				896 SISWA

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Selayaknya sekolah pada umumnya SMA Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang agar bisa terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasana di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	30	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Laboratorium	2	Baik
8	Toilet Guru	8	Baik
9	Toilet Siswa	14	Kurang
10	Masjid	1	Sangat Baik
11	Ruang Tunggu	1	Baik
12	AULA	1	Cukup
13	Lapangan	1	Baik
14	POS Satpam	2	Baik
15	Kantin	12	Cukup
16	Tempat Parkir	3	Baik

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

B. Penyajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

a. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono, pada tanggal 12 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Namanya guru itu ya jelaslah kalau mengajar harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun kepada kita. Sehingga kita bisa melakukan pendekatan yang baik kepada anak dan

materi yang kita ajarkan kepada mereka bisa mudah dimengerti. Tentu saya juga mengucapkan salam, baik ketika masuk ke kelas atau mau keluar kelas. Keteladanan untuk disiplin itu pastilah saya contohkan kepada siswa, yang jelas itu kita dulu yang harus datang tepat waktu ke sekolah, namanya kita mau memberikan keteladanan tapi kita sendiri yang terlambat kan itu tidak nyambung.⁵³

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya mengajar ya pasti harus sopan kalau berbicara di depan anak, jangan di depan anak, kepada orang lain kita juga harus sopan dan santun, supaya kalau kita mau dihargai orang kita dulu yang harus berbuat baik, apalagi soal mulut. Ya saya kalau masuk ke kelas dan keluar kelas pasti mengucapkan salam, karena salam itu adalah doa. Kalau keteladanan untuk tidak datang terlambat itu setiap kelas saya pasti selalu ajarkan, karena hidup disiplin itu sangatlah penting. Soalnya di sekolah ini masih ada siswa yang datang ke sekolah terlambat dan kadang-kadang jumlahnya itu banyak. Juga kalau saya mengajar dan ada siswa yang terlambat masuk ke kelas sama saya cuma saya nasehati.⁵⁴

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Iksan pada tanggal 15 Agustus 2019, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau guru PAI di sekolah ini mengajar ya selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun pak, kadang juga sering melawak untuk memecah suasana pak, guru PAI di sekolah ini berbicara juga tegas pak, jadi kami hormat kepada guru PAI terus kami juga berbicara kepada guru PAI di sekolah ini sopan juga pak. Kalo untuk mengucap salam guru PAI di sekolah ini sebelum masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam. Guru PAI di sekolah ini tidak pernah terlambat pak datang ke sekolah, jangan datang ke sekolah masuk ke kelas setelah pergantian jam saja guru PAI di sekolah ini sering tepat waktu pak.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam berbicara kepada

⁵³Wawancara Pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 12 Agustus 2019

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 13 Agustus 2019

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Ikhsan, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2019

siswa ketika menjelaskan materi pelajaran guru PAI selalu berbicara dengan sopan dan santun, selain itu pula guru PAI juga ketika masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam, dan juga disiplin waktu baik ketika datang ke sekolah maupun masuk ke kelas ketika waktunya mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 19 agustus 2019, peneliti melihat dan mendengarkan bahwa benar guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam berbicara kepada murid saat mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan santun, peneliti juga melihat guru PAI sesekali bercanda kepada siswa agar siswa tidak mengantuk dan merasa bosan belajar, keika guru PAI sedang berbicara siswa mendengarkan dengan fokus. Selain itu peneliti juga melihat dan mendengarkan guru PAI selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, dan siswa pun langsung berdiri dan menjawab salam dari guru PAI tersebut. Peneliti juga melihat guru-guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu termasuk guru PAI datang ke sekolah pagi sekitar pukul 07:00 dan peneliti melihat guru PAI selalu tepat waktu datang ke kelas untuk mengajar.



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3

Pada gambar 4.1 terlihat guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru PAI tersebut berbicara dengan sopan dan santun kepada siswa dan siswa pun mendengarkan dengan fokus. Pada gambar 4.2 guru PAI masuk kekelas sambil mengucapkan salam kemudian siswa langsung berdiri menjawab salam dari guru PAI. kemudian pada gambar 4.3 bukti absensi guru PAI tidak pernah datang terlambat kesekolah.

b. Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Sudah pasti, kan di sekolah ini menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), jadi sudah barang tentu kalau siswa di sekolah ini dibiasakan untuk bersalaman kepada guru, juga setiap pagi di sekolah ini ada kegiatan sapa pagi dimana siswa sebelum masuk ke sekolah bersalaman dengan guru di depan gerbang. Saya sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdo'a, karena dengan berdo'a diharapkan mempermudah anak untuk memahami pelajaran dan pelajaran yang saya ajarkan bisa diingat oleh anak murid. Juga, setelah berdo'a saya selalu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an sekitar 10 menit agar siswa itu selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Pada waktu sholat dzuhur di sekolah ini siswa selalu dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah.⁵⁶

⁵⁶Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 12 Agustus 2019

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya, siswa selalu dibiasakan untuk mencium tangan guru apabila bertemu dengan guru kan di sekolah ini ada kegiatan sapa pagi jadi siswa itu selalu bersalaman dengan guru sebelum masuk ke sekolah, dengan siswa dibiasakan mencium tangan guru harapan kami sebagai guru siswa jadi tunduk serta patuh kepada guru dan juga mengerti cara bersikap kepada orang yang lebih tua. sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran saya selalu membiasakan siswa untuk membaca do'a, dengan berdo'a supaya siswa itu bisa mudah memahami materi yang saya sampaikan. Saya juga membiasakan siswa untuk tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran biasanya saya biasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an agar siswa itu terbiasa membaca Al-Qur'an karena di sekolah ini masih banyak ditemukan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Di sekolah ini ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah jadi siswa dibiasakan untuk sholat dzuhur berjamaah, kan kita tahu sholat itu adalah kewajiban kita sebagai umat islam.⁵⁷

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Fikri pada tanggal 15 Agustus 2019, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Iya pak kami di sekolah ini kalau bertemu guru selalu bersalaman dan mencium tangan guru, kan di sekolah ini ada kegiatan sapa pagi pak jadi sebelum masuk ke sekolah kami selalu bersalaman dengan guru di depan gerbang. Iya betul pak sebelum memulai dan sesudah melakukan pelajaran kami selalu berdo'a pak. Guru PAI di sekolah ini selalu membiasakan kami untuk membaca Al-Quran pak, sesudah berdo'a sebelum memulai pembelajaran itu kami di ajak guru PAI untuk membaca Al-Qur'an kadang juga kami disuruh membaca sendiri guru PAI dan siswa yang lain menyimak. Kalau untuk sholat dzuhur berjamaah kami di sekolah ini selalu dibiasakan untuk sholat dzuhur berjamaah Pak.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk mencium tangan saat bertemu guru yang mana pembiasaan tersebut biasa

⁵⁷Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 13 Agustus 2019

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Fikri, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2019

dilakukan pada kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 20 agustus 2019 bahwa benar siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dibiasakan untuk mencium tangan saat bertemu guru melalui kegiatan sapa pagi, peneliti melihat pagi-pagi guru berdiri di depan gerbang sekolah menyambut siswa yang datang kemudian siswa bersalaman dan mencium tangan guru. Kemudian peneliti juga melihat dan mendengarkan sebelum memulai pelajaran guru PAI membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu begitu juga setelah selesai belajar, ini pun juga dilakukan oleh guru yang lain selain guru PAI. Peneliti juga melihat guru PAI mengajak siswa untuk membaca Al-Quran bersama-sama dan sesekali guru PAI mengetes salah seorang siswa untuk membaca Al-Qur'an sementara guru PAI dan siswa yang lain mendengarkan sambil menyimak. Peneliti juga melihat ketika masuk waktu sholat dzuhur guru PAI mengajak siswa yang beragama islam untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.



Gambar 4.4



Gambar 4.5



Gambar 4.6



Gambar 4.7

Pada gambar 4.4 yaitu kegiatan sapa pagi dimana siswa bersalaman dengan guru dan mencium tangan guru. Pada gambar 4.5 siswa sedang berdo'a sebelum memulai pelajaran. Pada gambar 4.6 sebelum memulai pelajaran guru PAI menyuruh salah seorang siswa membaca Al-Qur'an, sementara guru PAI dan siswa yang lain mendengarkan sambil menyimak. Kemudian pada gambar 4.7 siswa sedang melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dengan guru PAI sebagai imamnya.

c. Pengajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya kalau sedang latihan soal individu atau ulangan saya mengajarkan siswa untuk selalu jujur, kan namanya soal individu ya harus dikerjakan sendiri-sendiri, kalau tugasnya dikerjakan sama-sama itu namanya tugas kelompok. Pernah saya terapkan kepada siswa itu agar tidak mencontek saat ulangan soalnya itu saya buat dua paket, pernah juga saya terapkan separuh siswa ulangan dan separuhnya lagi keluar kelas, tapi itu memakan waktu banyak. Tentu rendah hati saya ajarkan kepada siswa dan saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, karena sombong itu perbuatan yang buruk. Kalau masalah mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya itu sudah pasti diajarkan karena kalau

sekolah bersih, kelas kita bersih kan siswa jadi nyaman untuk belajar juga guru semangat untuk mengajar.⁵⁹

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada

tanggal 13 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Tentu selalu saya ajarkan kepada siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal saat latihan dan ulangan, bahkan siswa itu tidak dalam ulangan saja saya ajarkan untuk jujur tapi dalam segala hal, saya selalu bilang kepada siswa kalau jujur itu adalah perbuatan yang baik dan jujur itu adalah kuncinya kita untuk sukses. Siswa di sekolah ini berasal dari keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga yang kaya dan ada pula yang sederhana, nah di situ saya selalu ajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, pengajaran-pengajaran seperti ini tidak hanya saya sampaikan di kelas, setiap jumat pagi itu ada kegiatan kerohanian jadi di sana sering juga saya sampaikan pengajaran tentang perbuatan baik kepada siswa. Untuk membuang sampah pada tempatnya siswa selalu saya ajarkan, itulah gunanya tempat sampah disediakan di sekolah ini supaya siswa itu tidak membuang sampah sembarangan.⁶⁰

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Gulaman pada

tanggal 15 Agustus 2019, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Iya betul pak kalau ulangan atau mengerjakan soal latihan kami diajarkan untuk mengerjakan sendiri-sendiri pak diajarkan untuk jujur jangan saling mencontek, guru PAI disekolah ini kadang pernah bilang walaupun mereka tidak melihat kami saling contek tapi Allah SWT melihat, nah jadi kami takut untuk mencontek pak, tapi masih ada juga pak kawan-kawan yang lain masih berani mencontek. Kalau rendah hati dan tidak sombong itu selalu diajarkan oleh guru PAI disekolah ini pak, bahkan bukan guru PAI saja yang mengajarkan itu tapi seluruh guru di sekolah ini pak. Iya pak kami diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, kotak sampah disekolah ini juga tersebar dimana-mana pak jadi kalau kami kedapatan membuang sampah sembarangan kami ditegur oleh guru dan disurung buang pada tempatnya pak.⁶¹

⁵⁹Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 12 Agustus 2019

⁶⁰Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 13 Agustus 2019

⁶¹Wawancara pribadi dengan Gulaman, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2019

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu berlaku jujur, bersikap rendah hati dan tidak sombong serta selalu mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 19 agustus 2019 bahwa benar guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu jujur, seperti yang peneliti lihat pada saat siswa sedang mengerjakan tugas individu siswa diajarkan oleh guru PAI untuk jujur, peneliti juga mendengar guru PAI berbicara kepada siswa apabila siswa mencontek dan guru PAI tidak mengetahuinya tetapi Allah SWT melihat dan yang mencontek itu akan mendapatkan dosa. Peneliti juga melihat guru PAI mengajarkan siswa untuk tidak sombong dan selalu rendah hati. Guru PAI mengajarkan perbuatan baik kepada siswa tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas seperti melalui kegiatan kerohanian pada hari jumat pagi. Serta guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Pernah peneliti melihat siswa sedang makan jajanan kemudian guru PAI berbicara kepada siswa tersebut untuk setelah makan sampahnya dibuang di tempat sampah.



Gambar 4.8



Gambar 4.9



Gambar 4.10

Pada gambar 4.8 siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI dan siswa pun mengerjakannya sendiri-sendiri tidak ada yang kerja sama atau bahkan mencontek. Pada gambar 4.9 siswa membuang sampah bekas jajanan yang dimakan pada kotak sampah yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada gambar 4.10 siswa sedang melaksanakan kegiatan kerohanian setiap hari jumat pagi, dan guru PAI memberikan penyampaian tentang kebaikan kepada siswa.

d. Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau untuk masalah nilai plus itu sudah pasti ada yang diberikan setiap guru kepada siswa, begitu juga saya pasti ada lah nilai plus yang saya berikan kepada siswa yang berakhlak baik itu, apalagi siswa yang absennya rajin masuk, kalau belajar memperhatikan dan tidak ribut nah disitu ada nilai plus yang saya berikan kepada siswa. Saya juga

memberikan pujian kepada siswa yang berakhlak baik itu, ketika mereka melakukan sesuatu yang baik dan saya melihatnya saya tidak sungkan memberinya pujian seperti wah bagus sekali perbuatanmu nak. Saya juga suka menyuruh anak itu untuk maju ke depan menjelaskan pertanyaan yang saya berikan, nah ketika anak itu mampu menjawabnya dan menjelaskannya saya juga biasa memujinya hebat dan pintar.⁶²

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Mengenai motivasi atau dorongan itu sudah pasti ada yang diberikan guru kepada siswa, karena menurut saya siswa itu kalau dipuji atau diberikan nilai plus siswa itu menjadi termotivasi untuk melakukan apa yang kita perintahkan. kalau untuk nilai plus, saya tidak sembarang memberikannya kepada siswa, kalau siswanya itu rajin ya pastilah ada nilai plus yang saya berikan, juga kalau siswa itu berakhlak baik dan mampu melaksanakan tugas yang saya berikan saya pernah memberinya pujian dengan kata hebat, bagus, pintar itu. Siswa itu apalagi yang namanya anak-anak kalau dipuji pasti hatinya akan merasa senang dan siswa itu akan merasa apa yang dilakukannya itu dihargai.⁶³

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Fikri pada tanggal 15 Agustus 2019, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Iya pak guru PAI di sekolah ini sering memberi kami nilai plus, misalnya guru itu memberikan pertanyaan dan ada siswa yang bisa menjawab nah biasanya guru itu langsung memberikan nilai untuk siswa yang menjawab itu, jadi siswa yang lain itu termotivasi pak ingin mendapat nilai juga. Kalau untuk memberi pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa itu kalau saya jarang pak dapat pujian itu gak tau kalau siswa yang lain, juga kan pak kalau kita melakukan sesuatu itu tidak mungkin selalu dihadapan guru PAI pak, jadi kalau gak lagi kelihatan sama guru PAI trus bagaimana beliau mau memuji siswa itu pak beliau saja tidak melihat. Tapi pak kalau di dalam kelas lagi belajar PAI sering guru PAI itu memuji siswa dengan kata hebat dan bagus itu pak.⁶⁴

⁶² Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 12 Agustus 2019

⁶³ Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 13 Agustus 2019

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan Fikri, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2019

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu untuk memotivasi siswa agar berakhlak baik dengan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa. Tetapi guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu kebanyakan memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas kalau di luar kelas guru PAI jarang memberikan motivasi kepada siswa, ini sesuai dengan pernyataan siswa.

Hal ini juga peneliti buktikan dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 21 agustus 2019 bahwa benar guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam mengajar sering memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus serta memberikan hadiah berupa nilai plus. Peneliti pernah melihat guru PAI memberikan soal di papan tulis, ada siswa yang mengacungkan jari dan menjawab soal yang diberikan oleh guru PAI tersebut, kemudian guru PAI memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus. Peneliti juga melihat buku absensi siswa yang dipegang guru PAI, di sana peneliti melihat ada nilai plus yang diberikan guru PAI terhadap siswa yang rajin masuk ke sekolah dan rajin belajar dengan memberikan tanda centang serta tanda plus di nama siswa.

Gambar 4.11

Gambar 4.12

Pada gambar 4.10 dan 4.11 yaitu buku penilaian siswa yang mana oleh guru PAI diberi nilai plus dengan tanda centang pada nama siswa yang dianggap rajin dan berkelakuan baik.

e. Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imlan Hartono pada tanggal 12 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau menghukum siswa yang ribut saat sedang belajar dengan hapalan surat pendek itu saya belum pernah terapkan, tapi kalau siswanya saya suruh maju kedepan kemudian menjelaskan kembali materi yang saya sampaikan itu sering. Kalau siswa yang tidur saat jam pelajaran saya suruh siswa itu untuk cuci muka dulu lalu saya nasehati dan kemudian saya perbolehkan ikut belajar lagi. Siswa yang kedapatan membolos kalau di sekolah ini diberi poin hukuman, jadi nama siswa itu dicatat lalu diberikan poin hukuman, kalau saat jam pelajaran saya ada siswa yang bolos, tinggal saya buat di absen nya alpa dan kalau siswa itu banyak alpa kan mempengaruhi nilai siswa itu sendiri. Masalah siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah, kan sholat itu wajib bagi kita sebagai muslim, nah kalau ada siswa terutama laki-laki yang beragama islam tidak ikut sholat dzuhur berjamaah pastilah saya tegur, saya marahi dan saya nasehati, tapi kalau perempuan kan ada keistimewaan, biasanya saya tanya dulu kalau sedang halangan ya gak saya suruh sholat.⁶⁵

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhlis pada tanggal 13 Agustus 2019 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 12 Agustus 2019

Kalau saya sedang mengajar ada siswa yang ribut biasanya pertama saya tegur, kalau masih ribut lagi saya suruh maju kedepan untuk menjelaskan apa yang saya jelaskan, setelah itu masih juga ribut saya nasehati dan saya omongkan kalau nilai sikapnya saya beri minus, kebanyakan siswa itu biasanya kalau diancam dengan nilai kecil pasti mereka takut untuk ribut lagi. Kalau hukuman untuk siswa yang tidur saat saya sedang mengajar palingan saya bangunkan dan saya suruh cuci muka lalu saya berikan siswa itu pertanyaan tetang materi yang saya ajarkan pada hari itu. Di sekolah ini kalau siswa yang bolos itu ada poin pelanggaran, nah biasanya siswa yang bolos itu diberikan poin pelanggaran. Setiap harinya di sekolah ini ada waktu isoma, jadi sebelum masuk sholat dzuhur biasanya saya keliling mengajak siswa untuk sholat berjamaah, kalau pun ada siswa yang tidak sholat terutama laki-laki yang beragama islam saya marahi dan suruh kemasjid untuk sholat, kalau perempuan yang sedang halangan palingan saya suruh istirahat saja di kelas.⁶⁶

Pada wawancara dengan salah satu murid yang bernama Iksan pada tanggal 15 Agustus 2019, bahwasanya ia menjelaskan sebagai berikut:

Misalkan kami ribut di kelas waktu guru PAI sedang menjelaskan materi pak, pastilah guru PAI tu marah pak, biasanya kami di tegur pak, kalau masih ribut nah siswa yang ribut itu disuruh maju ke depan kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru PAI itu pak. Kalau ada siswa yang tidur biasanya guru PAI itu cuman menegur terus dibangunkan dan disuruh cuci muka pak. Kalau guru PAI mengajar ada siswa yang bolos biasanya absennya dibuat alpa pak, kalau kami sering alpa nilai kami pasti kecil nantinya pak. Iya pak di sekolah ini ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kalau kami tidak sholat kami dimarah pak. Apalagi kami yang laki-laki pak kalau gak sholat pasti dimarah.⁶⁷

Berdasarkan hasil pernyataan dari informan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu memberikan hukuman kepada siswa yang ribut saat jam pelajaran berlangsung yaitu dengan menegurnya dan kemudian dihukum maju ke depan kelas untuk

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan Guru PAI, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 13 Agustus 2019

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Ikhsan, di SMAN 1 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2019

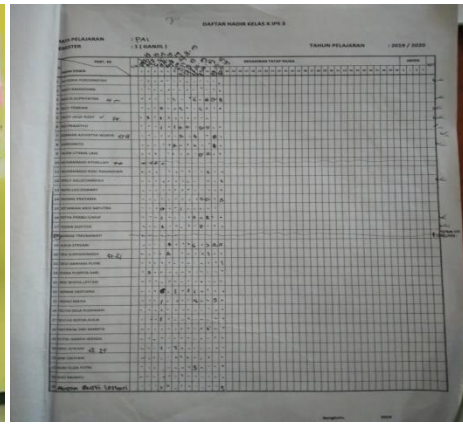
menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Sementara untuk siswa yang tidur saat jam pelajaran, guru PAI biasanya membangunkan siswa tersebut dan menyuruh siswa untuk mencuci muka. Setelah siswa mencuci muka ada perbedaan yang dilakukan oleh kedua guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ini. Bapak Imlan Hartono biasanya menasehati siswa kemudian diperbolehkan mengikuti kembali pelajaran, sementara Bapak Muhlis memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan. Selanjutnya untuk siswa yang bolos di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu diberi poin hukuman dan jika bolos di jam pelajaran PAI oleh guru PAI siswa dibuat alpa di absennya. SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, jika ada siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki beragama islam maka guru PAI akan memarahinya.

Hal ini peneliti buktikan dengan observasi pada hari kamis tanggal 22 agustus 2019 bahwa benar guru PAI menghukum siswa yang ribut saat jam pelajaran dengan menghukum siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru PAI. Peneliti melihat ketika itu ada siswa yang asik mengobrol saat guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru PAI menegur dan menyuruh siswa yang mengobrol tersebut maju kedepan untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Begitu juga dengan siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung, guru PAI menyuruh siswa untuk mencuci muka, kemudian menasehatinya dan

memberikan siswa pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada hari itu. Selanjutnya untuk siswa yang bolos di jam pelajaran PAI guru PAI membuat alpa di absen siswa, serta siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki yang beragama islam maka guru PAI akan memarahinya dan menasehatinya.



Gambar 4.13



Gambar 4.14

Pada gambar 4.12 siswa dihukum oleh guru PAI untuk menjelaskan materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru PAI. Siswa tersebut dihukum karena mengobrol dengan teman saat guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran. Pada gambar 4.13 yaitu buku absensi siswa yang mana diberi absen alpa dan tanda kurang (minus) oleh guru PAI terhadap siswa yang bolos.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat 5 poin yakni:

1. Keteladanan

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sangat menjunjung tinggi sikap untuk memberikan keteladanan bagi siswa sebagai salah satu upaya untuk menanamkan perilaku terpuji. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh perilaku guru PAI tersebut seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun komunikasi yang dilakukan di luar kelas, dengan tujuan untuk memberikan respon yang positif bagi siswa agar mereka juga berkomunikasi dengan sopan dan santun pula, tidak hanya kepada guru akan tetapi juga dengan orang tua, teman dan orang lain. Kemudian keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI adalah selalu mengucapkan salam apabila ingin masuk atau keluar dalam kelas, hal ini dilakukan guru PAI agar menumbuhkan silaturahmi antar guru dan siswa untuk saling mendoakan dalam hal kebaikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya adalah keteladanan guru PAI dengan menerapkan sikap tepat waktu agar siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Hal ini dilakukan guru PAI karena siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu banyak yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga dengan adanya sikap guru yang tidak terlambat sekolah akan mendorong siswa meneladani sifat guru tersebut.

Berdasarkan beberapa keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap tersebut terdiri dalam dua hal yakni

keteladanan yang bersifat ucapan dan perbuatan. Keteladanan yang bersifat ucapan seperti berbicara dengan sopan dan santun, serta memberi salam. Sedangkan keteladanan yang bersifat perbuatan seperti tidak datang terlambat ke sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan.⁶⁸

2. Pembiasaan

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa dalam upaya membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut seperti membiasakan siswa untuk bersalaman dan mencium tangan ketika bertemu guru, dengan tujuan agar siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tunduk serta hormat dan patuh kepada guru, bahkan tidak hanya kepada guru tetapi kepada orang yang lebih tua dari siswa tersebut. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi juga dilakukan oleh guru yang lain dalam kegiatan sapa pagi sebelum masuk ke sekolah. Selanjutnya guru PAI melakukan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan

⁶⁸Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 11 No. 2, Desember 2014), hal. 211.

oleh guru PAI dan ilmu yang diajarkan kepada siswa tersebut mendapatkan berkah dari Allah SWT. Kemudian guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga memberikan pembiasaan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu untuk selalu membaca Al-Qur'an, dalam hal pembiasaan ini guru PAI sering memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada siswa sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan agar siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, karena di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu masih terdapat siswa yang tidak bisa dan tidak lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu membiasakan siswa sholat dzuhur berjamaah dalam wujud melaksanakan perintah Allah SWT dan menciptakan suasana sekolah yang religius.

Berdasarkan beberapa pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu termasuk pembiasaan kegiatan rutin seperti pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dan mencium tangan apabila bertemu guru melalui kegiatan sapa pagi. Serta pembiasaan kegiatan terprogram seperti membaca Al-Qur'an dan sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting untuk dilakukan sebab pembiasaan

merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.⁶⁹

3. Pengajaran

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan beberapa pesan moral penting kepada anak dalam bentuk nasehat dan ceramah, dalam hal ini guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tidak hanya mengajarkan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Pengajaran tersebut seperti pengajaran untuk selalu berperilaku jujur dan tidak mencontek ketika sedang mengerjakan soal atau ulangan. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru PAI juga mengajarkan kepada siswa untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong, dengan tujuan agar siswa tidak merasa tinggi dan merasa hebat. Karena sombong itu merupakan contoh perbuatan yang buruk. Selanjutnya guru PAI tak lupa mengajarkan kepada siswa untuk berakhlak kepada lingkungan dengan mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan salah satunya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Hal ini dilakukan guru PAI agar siswa mencintai lingkungan, karena apabila lingkungan sekolah terjaga bersih dan rapi maka suasana belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tercipta dengan baik.

⁶⁹Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak* (Jurnal Cendikia: Vol. 11 No. 1, Juni 2013), hal. 119.

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat dilihat bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam melakukan pengajaran kepada siswa selalu menggunakan nasehat yang baik dan tidak menggunakan kekerasan atau ancaman. Hal ini juga sesuai dengan teori yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru.⁷⁰ Maka hal inilah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, karena pada observasi yang peneliti lakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu selalu mengajarkan kepada siswa dengan cara yang baik, dengan bahasa yang sopan dan santun seperti penjelasan peneliti sebelumnya.

4. Motivasi

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembinaan akhlak. Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata, seperti baik, bagus, hebat, dan sebagainya.⁷¹

Begitu pula dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah kepada

⁷⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), Hal. 29.

⁷¹Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan* (Jurnal Nidhomul Haq: Vol.2 No. 2, Juli 2017), hal. 88.

siswa dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk selalu berperilaku baik. Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu akan memberikan hadiah berupa nilai plus kepada siswa apabila siswa itu rajin, juga ketika belajar apabila siswa menghargai guru PAI dengan memperhatikan guru PAI menjelaskan materi pelajaran dan tidak ribut, maka guru PAI akan memberikan nilai plus kepada siswa.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu juga memberikan pujian kepada siswa, hal ini dilakukan oleh guru PAI agar siswa itu termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang bernama Bapak Muhlis bahwa siswa itu apalagi yang namanya anak-anak kalau dipuji pasti hatinya akan merasa senang dan siswa itu akan merasa apa yang dilakukannya itu dihargai. Pujian yang diberikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu kepada siswa dapat dilihat ketika siswa itu berkelakuan baik dan mampu melaksanakan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru PAI. Pada saat guru PAI memberikan tugas dan siswa mampu melaksanakannya maka guru PAI tidak sungkan untuk memuji siswa dengan kata bagus, begitu juga ketika guru PAI memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa mampu menjawabnya maka guru PAI akan memuji siswa itu dengan kata hebat dan pintar.

5. Hukuman

Pembinaan akhlak terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab, terpaksa berbuat baik lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁷²

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam membina akhlak siswa juga menerapkan hukuman kepada siswa dengan tujuan agar siswa jera. Hal ini dapat dilihat ketika poses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang ribut maka guru PAI akan menghukum siswa itu untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Kemudian saat proses belajar mengajar tersebut ada siswa yang tidur maka guru PAI akan menyuruh siswa tersebut untuk mencuci muka selanjutnya dinasehati dan diberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru PAI tersebut.

Selanjutnya hukuman untuk siswa yang bolos di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu akan diberikan poin hukuman. Sedangkan pada saat guru PAI sedang mengajar ada siswa yang bolos maka guru PAI menghukum siswa dengan mengalpakan absennya, seperti menurut Bapak Imlan Hartono kalau absen siswa banyak yang alpa maka akan berpengaruh pada nilai siswa

⁷² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), Hal. 29.

tersebut. SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, apabila ada siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki yang beragama islam, maka siswa tersebut akan ditegur, dimarahi, dan dinasehati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Keteladanan, seperti berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, serta keteladanan dalam berperilaku seperti tidak datang terlambat kesekolah.
2. Pembiasaan, seperti mencium tangan guru melalui kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, serta membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjamaah.
3. Pengajaran, seperti berperilaku jujur, berperilaku rendah hati dan tidak sombong. Pengajaran untuk mencintai lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan.
4. Motivasi, seperti memberikan hadiah berupa nilai plus, memberikan pujian kepada siswa dengan kata bagus, hebat dan pintar.
5. Hukuman, seperti menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan apabila siswa tersebut ribut saat belajar, mencuci muka bagi yang tidur di dalam kelas, mengalpakan absen bagi siswa yang bolos, hukuman dengan nasehat, teguran serta memarahi.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan terbagi menjadi 2, yakni :

1. Bagi guru PAI

Peneliti mengharapkan dari pihak guru PAI untuk terus membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Supaya siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu nantinya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki akhlak yang baik.

2. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah peneliti menyarankan agar pihak sekolah selalu mendukung upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Agar nantinya siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menjadi siswa yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah. 2010. Departemen Agama RI. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.
- Aan Afriyawan, 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ali, Mohammad Daud. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : AMZAH.
- Ansori, Raden Ahmad Mujahir. 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Azhar, Khoirul. 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak*. Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 10 No. 2
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dayun Riadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Galela, Simin. 2012. *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMA Guppi Salawati Kabupaten Sorong*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hasbulloh. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahfud, Rois. 2011. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga.

Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.

Muchith, Saekan. 2016. *Guru Pai Yang Profesional*. jurnal ilmiah : Quality, Vol. 4, No. 2.

Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.

Nasharuddin, 2015. *Akhlak (cirri manusia paripurna)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 11 No. 2.

Pupuh Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.

Rofiq, Muhammad Husnur. 2017. *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan*. Jurnal Nidhomul Haq: Vol.2 No. 2.

Sanusi, Hary Priatna. 2017. *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah*. Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 11 No. 2.

Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*. Bandung : Alfabeta.

Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : HIKAYAT Publishing.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. 2013. *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak*. Jurnal Cendikia : Vol. 11 No. 1.